

**BINGKAI MEDIA DALAM PEMBERITAAN  
*BLACK LIVES MATTER* DI DETIKCOM**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi: Jurnalistik



**Disusun Oleh:**

**JANE CLAUDIA ASWIE  
07031281722092**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI



**“Bingkai Media dalam Pemberitaan *Black Lives Matter* di detikcom”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

**Oleh :**

**Jane Claudia Aswie**

**07031281722092**

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si 196406061992031001		10-09-2022
Pembimbing II		
2. Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom. 198802112019032011		20-07-2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“BINGKAI MEDIA DALAM PEMBERITAAN BLACK LIVES  
MATTER DI DETIKCOM”**

Skripsi

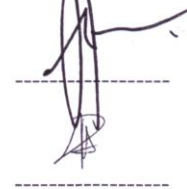
Oleh:  
**Jane Claudia Aswie**  
07031281722092

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 27 September 2022**

Pembimbing :

1. Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP.196406061992031001
2. Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom.  
NIP.198802112019032011

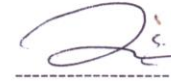
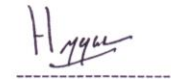
Tanda Tangan



Penguji :

1. Krisna Murti, S.I.Kom., M.A.  
NIP.198807252019031010
2. Harry Yogsunandar, S.IP., M.I.Kom  
NIP. -

Tanda Tangan

Dekan FISIP UNSRI,  
**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP. 196601221990031004

Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jane Claudia Aswie

NIM : 07031281722092

Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 26 Februari 1999

Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Bingkai Media dalam Pemberitaan Black Lives Matter di detikcom

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 15 September 2022

Yang membuat pernyataan,



**Jane Claudia Aswie**  
NIM. 07031281722092

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“It’s alright to stop, there’s no need to run without even knowing the reason.  
It’s alright to not have a dream, if you have moments where you feel happiness  
for a while.” - BTS (Paradise)*

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

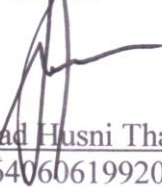
- Kedua orang tua dan saudara
- Sahabat-sahabat
- Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Almamater Universitas Sriwijaya

## ABSTRACT

*After the death of George Floyd, a Black man who died in the hand of a white policeman in America, the world is once more in uproar over the racism and police brutality towards Black people. In summer 2020, protests under the Black Lives Matter movement happened all around the world and catch the attention of everyone including news media in Indonesia. One of them is detikcom which is one of the most visited online news media in Indonesia. As one of the media who repeatedly published news about Black Lives Matter, detikcom have a great influence in shaping this movement image in society's mind. How detikcom frame the Black Lives Matter in their news will determine how Indonesian perceive this anti-racism movement. This study aims to see how detikcom frame their Black Lives Matter news by using Gamson framing theory to analyse 16 news article regarding Black Lives Matter that was published by detikcom on detikNews channel during June 2020. The result from this study shows that detikcom tend to frame Black Lives Matter movement in positive light by repeatedly mentioned that this movement is an anti-racism movement that aims to achieve racial justice and end police brutality. However, another finding shows that detikcom also frame this movement as an overseas or foreign issue and have no relation with Indonesia.*

**Keywords:** *Black Lives Matter, racism, Blacks (people), framing, detikcom*

Advisor I



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

Advisor II



Rindang Senja Andarini, M.I.Kom.  
NIP. 198802112019032011

Head of Department of Communication Science  
Faculty of Social Political Science



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

## ABSTRAK

Setelah kematian George Floyd, seorang pria kulit hitam yang tewas di tangan seorang polisi berkulit putih di Amerika, dunia sekali lagi dihebohkan dengan isu rasisme dan kebrutalan polisi terhadap orang kulit hitam. Pada musim panas 2020, protes terkait gerakan *Black Lives Matter* terjadi di seluruh dunia dan menarik perhatian semua orang termasuk media massa Indonesia. Salah satunya adalah detikcom yang merupakan salah satu media massa *online* di Indonesia yang paling banyak dikunjungi. Sebagai salah satu media yang gencar mengunggah berita terkait *Black Lives Matter*, detikcom memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk persepsi masyarakat Indonesia terhadap gerakan ini. Bagaimana detikcom membingkai *Black Lives Matter* dalam pemberitaan mereka akan menentukan bagaimana masyarakat Indonesia menyikapi gerakan anti-rasisme ini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana detikcom membingkai pemberitaan seputar *Black Lives Matter* dengan menggunakan teori framing Gamson untuk menganalisis 16 artikel berita terkait *Black Lives Matter* yang diunggah detikcom dalam kanal detikNews selama bulan Juni 2020. Melalui penelitian ini, hasil yang didapat menunjukkan bahwa detikcom cenderung membingkai gerakan *Black Lives Matter* secara positif dengan berulang kali menyebutkan bahwa gerakan ini adalah gerakan anti-rasisme yang bertujuan untuk mencapai keadilan rasial dan mengakhiri kebrutalan polisi. Namun juga didapat temuan lain yang menunjukkan bahwa detikcom juga membingkai gerakan ini sebagai isu yang terjadi di luar negeri dan tidak berkaitan dengan Indonesia.

**Kata kunci:** *Black Lives Matter*, rasisme, orang kulit hitam, *framing* (bingkai), detikcom

Pembimbing I



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

Pembimbing II



Rindang Senja Andarini, M.I.Kom.  
NIP. 198802112019032011

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya. Skripsi ini berjudul **“BINGKAI MEDIA DALAM PEMBERITAAN *BLACK LIVES MATTER* DI DETIKCOM”**.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti sadar akan banyaknya hambatan dan rintangan, namun dapat dilalui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Adi Inggit Handoko, S.I.Kom, M.I.Kom, selaku dosen pembimbing akademik peneliti yang telah memberikan saran dan motivasi selama masa perkuliahan, termasuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya khususnya di Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah membagikan ilmu dan pengetahuannya selama proses studi.
6. Staf administrasi jurusan Ilmu Komunikasi, Ibu Elvira Humairah yang telah membantu kelancaran dalam proses administrasi penyusunan skripsi.
7. Pak Agus dan segenap pegawai di jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu peneliti selama masa perkuliahan.



8. Orang tua, saudara, dan semua keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat.
9. Sahabat-sahabat terkasih, himapp dan unauna yang selalu memberikan semangat dan masukan selama masa penulisan skripsi ini.
10. BTS & A.R.M.Y. yang senantiasa memberikan semangat positif kepada peneliti selama masa penyusunan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa/i Ilmu Komunikasi 2017 yang telah berbagi informasi dan cerita selama masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga kebaikan semua pihak dapat dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya dalam bidang komunikasi.

Inderalaya, September 2022

Jane Claudia Aswie

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penulisan .....	12
1.4 Manfaat Penulisan .....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	12
1.4.2 Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1 Konstruksi Sosial.....	13
2.2 Konstruksi Sosial Media Massa .....	14
2.3 Realitas Media .....	17
2.4 Analisis <i>Framing</i> .....	23
2.5 Media dan Gerakan Sosial .....	25

2.6	Gerakan Sosial <i>Black Lives Matter</i> .....	27
2.7	Teori yang Digunakan .....	29
2.8	Kerangka Teori .....	30
2.9	Kerangka Pemikiran .....	31
2.10	Penelitian Terdahulu .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>34</b>
3.1	Rancangan Penelitian.....	34
3.2	Definisi Konsep .....	34
3.3	Unit Analisis .....	35
3.4	Data dan Sumber Data .....	35
	3.4.1 Data .....	35
	3.4.2 Sumber Data.....	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6	Teknik Keabsahan Data.....	36
3.7	Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>		<b>38</b>
4.1	Sejarah Umum Perusahaan Detikcom .....	38
4.2	Visi dan Misi Detikcom.....	39
	4.2.1 Visi Detikcom .....	39
	4.2.2 Misi Detikcom.....	39
	4.2.3 Nilai-Nilai Perusahaan Detikcom.....	39
4.3	Produk Detikcom.....	40
4.4	Struktur Organisasi Detikcom .....	40
4.5	Tampilan Halaman ( <i>Layout</i> ) Detikcom .....	44
4.6	Data Pembaca Detikcom.....	46
4.7	Standar Penentuan Kelayakan Berita di Detikcom.....	47
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>50</b>
5.1	Artikel Berita <i>Black Lives Matter</i> di Detikcom.....	50
5.2	Hasil Analisis Artikel Berita 1.....	51
5.3	Hasil Analisis Artikel Berita 2.....	58

5.4	Hasil Analisis Artikel Berita 3.....	67
5.5	Hasil Analisis Artikel Berita 4.....	74
5.6	Hasil Analisis Artikel Berita 5.....	81
5.7	Hasil Analisis Artikel Berita 6.....	88
5.8	Hasil Analisis Artikel Berita 7.....	93
5.9	Hasil Analisis Artikel Berita 8.....	100
5.10	Hasil Analisis Artikel Berita 9.....	105
5.11	Hasil Analisis Artikel Berita 10.....	110
5.12	Hasil Analisis Artikel Berita 11.....	115
5.13	Hasil Analisis Artikel Berita 12.....	120
5.14	Hasil Analisis Artikel Berita 13.....	126
5.15	Hasil Analisis Artikel Berita 14.....	131
5.16	Hasil Analisis Artikel Berita 15.....	137
5.17	Hasil Analisis Artikel Berita 16.....	143
5.18	Pembahasan .....	148
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>155</b>
6.1	Kesimpulan .....	155
6.2	Saran .....	155
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>157</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>169</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Tingkat Pembunuhan di Tangan Kepolisian Berdasarkan Ras di Amerika Serikat Tahun 2015-2021 .....	5
Tabel 2.1. Skema Konsep <i>Framing</i> Gamson .....	25
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 5.1. Artikel Berita sebagai Objek Penelitian.....	50
Tabel 5.2. Analisis <i>Framing</i> Gamson pada Artikel Berita 1 detikcom.....	51
Tabel 5.3. Analisis <i>Framing</i> Gamson pada Artikel Berita 2 detikcom.....	59
Tabel 5.4. Analisis <i>Framing</i> Gamson pada Artikel Berita 3 detikcom.....	67
Tabel 5.5. Analisis <i>Framing</i> Gamson pada Artikel Berita 4 detikcom.....	75
Tabel 5.6. Analisis <i>Framing</i> Gamson pada Artikel Berita 5 detikcom.....	81
Tabel 5.7. Analisis <i>Framing</i> Gamson pada Artikel Berita 6 detikcom.....	88
Tabel 5.8. Analisis <i>Framing</i> Gamson pada Artikel Berita 7 detikcom.....	93
Tabel 5.9. Analisis <i>Framing</i> Gamson pada Artikel Berita 8 detikcom.....	100
Tabel 5.10. Analisis <i>Framing</i> Gamson pada Artikel Berita 9 detikcom.....	106
Tabel 5.11. Analisis <i>Framing</i> Gamson pada Artikel Berita 10 detikcom.....	111
Tabel 5.12. Analisis <i>Framing</i> Gamson pada Artikel Berita 11 detikcom.....	116
Tabel 5.13. Analisis <i>Framing</i> Gamson pada Artikel Berita 12 detikcom.....	121
Tabel 5.14. Analisis <i>Framing</i> Gamson pada Artikel Berita 13 detikcom.....	126
Tabel 5.15. Analisis <i>Framing</i> Gamson pada Artikel Berita 14 detikcom.....	132
Tabel 5.16. Analisis <i>Framing</i> Gamson pada Artikel Berita 15 detikcom.....	137
Tabel 5.17. Analisis <i>Framing</i> Gamson pada Artikel Berita 16 detikcom.....	143

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Persentase Penggunaan Tiap Media sebagai Sumber Berita dalam Survei Pola Konsumsi Berita Generasi Muda (2020) oleh Maverick Indonesia ...	2
Gambar 1.2. Grafik Persentasi Pengidap Depresi dan/atau <i>Anxiety</i> di Amerika Serikat Periode April-Juni 2020.....	7
Gambar 1.3. <i>5 Top Website Ranking</i> di Indonesia Kategori <i>News and Media</i> .....	9
Gambar 2.1. Model Hierarki Pengaruh .....	18
Gambar 4.1. Tampilan Halaman Muka Detikcom per September 2021 .....	44
Gambar 4.2. Tampilan Halaman Berita Detikcom per September 2021 .....	45
Gambar 4.3. <i>Traffic Overview Website</i> Detikcom Bulan Agustus 2021.....	46
Gambar 5.1. Kota-Kota yang Melakukan Demonstrasi <i>Black Lives Matter</i> (George Floyd) di Tahun 2020.....	63

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Alur Pemikiran Penelitian.....	31
-------------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Artikel Berita 1 .....	169
Lampiran 2: Artikel Berita 2 .....	172
Lampiran 3: Artikel Berita 3 .....	176
Lampiran 4: Artikel Berita 4 .....	178
Lampiran 5: Artikel Berita 5 .....	180
Lampiran 6: Artikel Berita 6 .....	182
Lampiran 7: Artikel Berita 7 .....	185
Lampiran 8: Artikel Berita 8 .....	187
Lampiran 9: Artikel Berita 9 .....	190
Lampiran 10: Artikel Berita 10 .....	192
Lampiran 11: Artikel Berita 11 .....	194
Lampiran 12: Artikel Berita 12 .....	196
Lampiran 13: Artikel Berita 13 .....	198
Lampiran 14: Artikel Berita 14 .....	203
Lampiran 15: Artikel Berita 15 .....	205
Lampiran 16: Artikel Berita 16 .....	207
Lampiran 17: Hasil <i>Similarity Test</i> .....	209



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

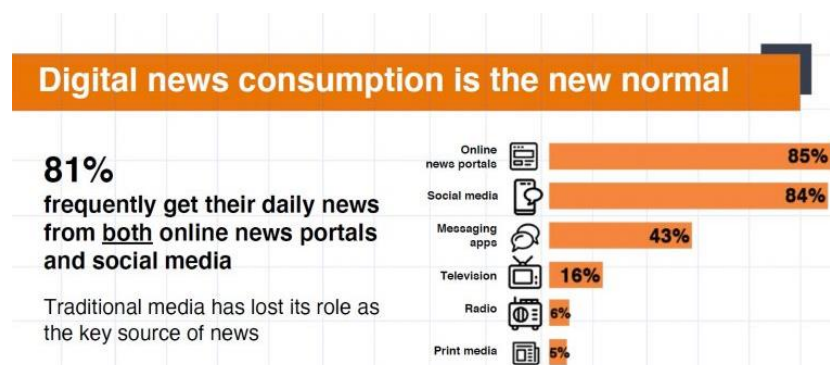
#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi yang kian pesat mengakibatkan akses informasi dan komunikasi semakin mudah. Masyarakat tidak perlu membutuhkan waktu berminggu-minggu untuk menghubungi saudaranya di pulau seberang atau mendapatkan berita tentang kejadian yang berada di negara lain. Dengan adanya internet, kedua hal tersebut dapat dilakukan dalam kisaran detik. Penemuan teknologi ini tentunya memberikan berbagai macam perubahan dalam pola komunikasi masyarakat, salah satunya adalah pola konsumsi berita.

Dilansir dari suara.com (25/8/2020), Perusahaan Informasi dan Pengukuran Global Nielsen menunjukkan bahwa jumlah pembaca media digital atau *online* di Indonesia telah melebihi jumlah pembaca media cetak. Survei yang dilakukan oleh Nielsen ini menyebutkan bahwa angka pembaca media digital telah menembus 6 juta orang, sementara pembaca media cetak hanya mencapai angka 4,5 juta orang saja. Jumlah pembaca media cetak ini sendiri telah mengalami penurunan sejak empat tahun terakhir akibat anggapan masyarakat bahwa akses informasi seharusnya dapat dilakukan tanpa biaya. Oleh karenanya, masyarakat lebih memilih untuk mencari informasi melalui media digital di mana dengan modal akses jaringan internet, mereka dapat mendapatkan berbagai macam berita atau informasi secara gratis. Media cetak sendiri cenderung dibaca masyarakat di tempat-tempat umum seperti kantor, perpustakaan, atau tempat lain yang memiliki ruang tunggu, dengan demikian mereka dapat menerima informasinya secara cuma-cuma.

Kesimpulan yang sama juga didapat oleh Maverick Indonesia. Dalam survei pola konsumsi berita generasi muda yang mereka lakukan, ditemukan bahwa 85% responden mengakses portal berita *online* untuk mendapatkan berita, sementara media cetak hanya menjadi sumber berita bagi 5%

responden saja seperti yang ditampilkan dalam Gambar 1.1. Dikutip dari *marketeers.com* (16/12/2020), generasi muda yang merupakan konsumen utama berita di masa depan mempertimbangkan kecepatan dan kredibilitas media dalam pemilihan portal berita. Tidak hanya itu, dari survei tersebut juga terlihat bahwa berita yang digemari merupakan artikel yang singkat, padat, dan jelas.



**Gambar 1.1. Persentase Penggunaan Tiap Media sebagai Sumber Berita dalam Survei Pola Konsumsi Berita Generasi Muda (2020) oleh Maverick Indonesia**  
Sumber: *marketeers.com*

Kedua survei tersebut menunjukkan bahwa telah terdapat pergeseran pola konsumsi berita oleh di masyarakat dari media cetak ke media *online*. Masyarakat lebih memilih untuk memanfaatkan keunggulan media *online* dalam sisi efisiensi waktu penyampaian berita (Nurkinan, 2017:35) serta kuantitas berita yang dapat diakses. Kemudahan akses ini juga didukung dengan minimnya biaya yang perlu dikeluarkan untuk mengaksesnya sehingga masyarakat dapat lebih leluasa membaca berita. Keberadaan internet juga memungkinkan media *online* untuk menyampaikan berita dari belahan dunia mana pun secara *real-time*. Oleh karena itu tidak heran apabila angka pembaca media *online* kian lama makin meningkat.

Dengan akses informasi yang kian mudah untuk dilakukan melalui internet dan media *online*, serta banyaknya angka pembaca media *online*, maka peran portal berita *online* atau media massa *online* semakin penting di masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Marshall McLuhan (dalam West dan Turner, 2014:139) mengungkapkan bahwa secara umum media

bertindak secara langsung untuk membentuk dan mengorganisasikan sebuah budaya. McLuhan sendiri berangkat dari pemikiran Innis (1951) yang mengutarakan bahwa terdapat kekuatan yang dimiliki teknologi dalam membentuk masyarakat yang disebut sebagai bias komunikasi. Bias komunikasi ini dimiliki oleh kaum elite ataupun media untuk menggiring pemikiran dan persepsi masyarakat. Salah satu poin penting yang ditemukan McLuhan adalah media memperbaiki persepsi kita dan mengorganisasikan pengalaman khalayaknya. Ia mengungkapkan apa yang dilihat oleh masyarakat di media memengaruhi sikap dan pengalaman khalayak di kehidupan nyata.

Apabila banyak berita kriminal yang beredar di masyarakat, maka mereka akan menjadi makin takut dan lebih waspada ketika beraktivitas. Gerbner (dalam Wilder, 2020:6) menemukan bahwa akibat maraknya pemberitaan kekerasan oleh orang kulit hitam di media, masyarakat memiliki rasa ketakutan yang berlebihan kepada orang kulit hitam. Paparan yang dilakukan media ini akhirnya melahirkan stereotip rasial terhadap orang kulit hitam yang menyatakan bahwa orang kulit hitam merupakan pribadi yang bodoh, kasar, dan berbahaya (Oliver, 2003). Kontribusi yang dilakukan oleh media dalam menstereotipkan orang kulit hitam ini melestarikan persepsi masyarakat bahwa ras kulit hitam identik dengan tindak kekerasan (Dixon & Azocar, 2007). Alhasil stereotip negatif ini mengakibatkan adanya sikap dan perilaku yang berbeda terhadap ras kulit hitam, di mana mereka cenderung diperlakukan secara kasar dan bahkan tidak manusiawi (Wilder, 2020:6).

Ketidakadilan perlakuan ini dirasakan oleh George Floyd, seorang pria Afrika-Amerika yang tewas di tangan kepolisian Amerika Serikat pada 25 Mei 2020 lalu. Dilansir dari *BBC.com* (16/7/2020), Floyd tewas akibat lehernya ditekan dengan lutut oleh seorang polisi Amerika Serikat bernama Derek Chauvin selama lebih dari 9 menit. Selama lehernya ditekan, Floyd telah mengucapkan lebih dari 20 kali bahwa dia tidak bisa bernafas dan berkata bahwa dia akan mati, namun alih-alih mengangkat lututnya, Chauvin

malah membalas Floyd untuk berhenti berbicara dan berteriak. Setelah 6 menit berlalu, Floyd tidak bergerak lagi dan warga sekitar menyuruh polisi memeriksa denyut nadinya. Polisi lain bernama Kueng mengeceknya tapi tidak menemukan denyut nadi Floyd. Walau hal itu terjadi, polisi tersebut tidak bergerak sama sekali, Chauvin sendiri akhirnya baru mengangkat lututnya setelah 9 menit dan Floyd dibawa ke rumah sakit di mana ia dinyatakan meninggal satu jam kemudian. Akibat peristiwa ini, *#BlackLivesMatter* kembali mencuat di sosial media dan demonstrasi mengatasnamakan *Black Lives Matter* terjadi di kota-kota besar di Amerika Serikat yang kemudian menyebar ke seluruh dunia.

*Black Lives Matter* sendiri merupakan gerakan sosial yang bertujuan untuk melawan ketidakadilan rasial, terutama yang diterima oleh ras kulit hitam. Gerakan ini merepresentasikan keinginan masyarakat, khususnya ras kulit hitam akan kesetaraan dan rasa hormat yang telah menjadi problematika dalam sejarah ras kulit hitam di Amerika Serikat (Lebron, 2017). *#BlackLivesMatter* pertama kali dicetuskan pada tahun 2013 oleh Alicia Garza, Patrisse Cullors, dan Opal Tometi. Ketiga wanita berkulit hitam ini mengajak ras kulit hitam untuk bergerak dalam menyikapi insiden Trayvon Martin, seorang laki-laki berkulit hitam berusia 17 tahun yang tewas ditembak oleh George Zimmerman, seorang pengawas lingkungan sukarela (*neighborhood watch volunteer*) pada 26 Februari 2012 di Sanford, Florida. Zimmerman menembak Martin karena dinilai “mencurigakan”, walaupun sumber lain mengatakan bahwa tidak ada gelagat Martin yang patut dinilai sebagai mencurigakan. Setahun kemudian Zimmerman dinyatakan tidak bersalah atas kematian Martin oleh pengadilan, hal ini dilihat pelopor *#BlackLivesMatter* sebagai tanda kegagalan sistem keadilan di Amerika Serikat khususnya terhadap ras kulit hitam. Mereka angkat suara untuk menyampaikan bahwa hidup orang kulit hitam penting (*black lives matter*).

Tidak hanya kematian Martin dan Floyd saja yang memobilisasi gerakan *#BlackLivesMatter*, tetapi masih banyak kematian orang kulit hitam

lainnya terutama di tangan kepolisian yang menjadi kecaman masyarakat. Berdasarkan *database Washington Post* seputar pembunuhan dan penembakan polisi dari tahun 2015 hingga saat ini, tiap tahunnya sekitar 1.000 orang tewas di tangan kepolisian, 26,5% di antaranya adalah orang kulit hitam. Walaupun 50,7% korban tindak kepolisian ini adalah ras kulit putih, tetapi jika dibandingkan dengan jumlah populasi tiap ras di Amerika, angka tersebut tidak proporsional. Melalui Tabel 1.1. kita dapat melihat bahwa walaupun jumlah populasi ras kulit hitam hanya 12,8% dari jumlah populasi penduduk Amerika Serikat, tetapi mereka lebih rentan untuk terbunuh oleh kepolisian dua kali lipat daripada ras kulit putih yang memiliki populasi hingga 60,2% dari jumlah penduduk Amerika Serikat.

**Tabel 1.1. Tabel Tingkat Pembunuhan di Tangan Kepolisian Berdasarkan Ras di Amerika Serikat Tahun 2015-2021**

No	Ras	Jumlah Korban Tindak Kepolisian	Jumlah Populasi di AS	Tingkat Pembunuhan
1.	Kulit Hitam	1.499	42 juta	36 per satu juta
2.	Hispanik	1.053	39 juta	27 per satu juta
3.	Kulit Putih	2.890	197 juta	15 per satu juta
4.	Lain-lain	239	49 juta	5 per satu juta

Sumber: *Washington Post* (diunduh pada 7 April 2021)

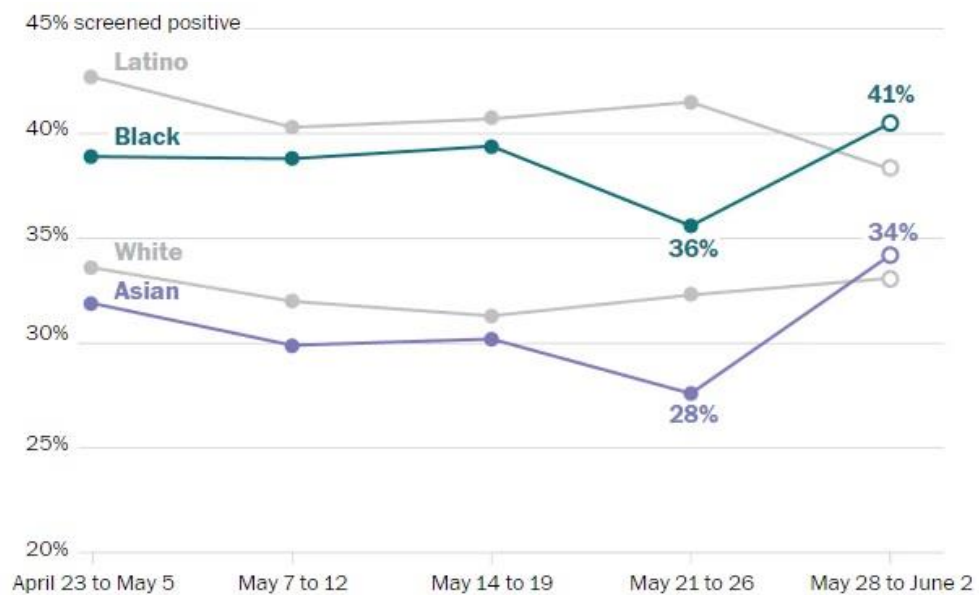
Hasil serupa juga didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Northeastern-Harvard mengenai kematian akibat penembakan oleh kepolisian di Amerika Serikat pada 2014-2015 (Wertz et al., 2020). Dari penelitian tersebut diketahui bahwa ras kulit hitam yang hanya merupakan 12% penduduk Amerika Serikat, mencakup 25% angka kematian akibat penembakan oleh kepolisian. Sedangkan ras kulit putih yang merepresentasikan 62% penduduk Amerika Serikat, memiliki andil 54% dalam jumlah kematian akibat penembakan oleh kepolisian. Angka tersebut

menunjukkan bahwa kematian orang kulit hitam akibat penembakan oleh kepolisian dua kali lipat lebih rentan untuk terjadi dibandingkan dengan orang kulit putih. Bahkan ketidakadilan rasial ini lebih jelas terlihat ketika korban tidak bersenjata dan tidak berbahaya bagi polisi, di mana orang kulit hitam tiga kali lebih memungkinkan untuk dibunuh.

Ketidakadilan rasial dalam penembakan yang dirasakan oleh orang kulit hitam ini merupakan salah satu bentuk tindakan rasisme. Rasisme sendiri dewasa ini tidak hanya dapat diartikan dalam kaca mata inferioritas saja, tetapi juga dapat diartikan dari sudut pandang antipati (Blum, 2002). Inferioritas merupakan kata kunci dalam pengertian asli rasisme, di mana suatu ras dipandang inferior oleh kelompok lain sehingga menghasilkan ketidakadilan perlakuan terhadap ras tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sejarah perbudakan, segregasi, imperialisme, apartheid yang memandang rendah satu kelompok ras tertentu (umumnya ras yang tidak dominan). Namun semakin lama, rasisme lebih pantas untuk diartikan dalam sudut pandang antipati. Menurut *Cambridge Dictionary*, antipati (*antipathy*) merupakan perasaan akan ketidaksukaan, oposisi atau amarah yang kuat. Stereotip rasial yang disebarkan media tentang orang kulit hitam membuat mereka ditakuti dan tidak disukai, sehingga mengakibatkan masyarakat melakukan tindak rasisme kepada orang kulit hitam tersebut.

Tentunya tindak rasisme ini memberikan dampak negatif dalam kehidupan ras kulit hitam. Berkat pandangan ini, nyawa mereka seakan terancam tiap harinya hanya karena mereka terlahir dengan kulit hitam. Berdasarkan data yang disajikan *Washington Post*, angka depresi dan *anxiety* (kecemasan) ras kulit hitam mengalami kenaikan setelah kematian George Floyd. Pada Gambar 1.2. dapat dilihat dari kurun waktu 21-26 Mei 2020 ke 28 Mei-2 Juni 2020 mengalami peningkatan sebanyak 5% atau sebanyak 1,4 juta jiwa. Adapun kenaikan angka gangguan kesehatan mental ini dipengaruhi oleh tersebarnya video kematian George Floyd di dunia maya yang mulai beredar sejak 26 Mei 2020. Video tersebut menumbuhkan ketakutan bagi penontonnya, ketakutan akan apakah dirinya akan menjadi

korban selanjutnya atau bagaimana bila hal ini terjadi kepada keluarga atau kerabat dekatnya. Bor (2018) menunjukkan bahwa penyebaran berita mengenai pembunuhan oleh polisi terhadap orang kulit hitam dapat berujung kepada peningkatan gangguan kesehatan mental mereka, seperti perasaan terancam dan trauma. Alhasil mereka harus hidup dengan ketakutan setiap harinya yang dapat berujung kepada peningkatan gangguan kesehatan mental atau bahkan kepada peningkatan angka kematian ras kulit hitam.



**Gambar 1.2. Grafik Persentasi Pengidap Depresi dan/atau Anxiety di Amerika Serikat Periode April-Juni 2020**

Sumber: *Washington Post*

Melihat adanya rasisme yang ditujukan kepada ras kulit hitam ini, masyarakat di seluruh dunia mulai angkat suara akan tindak rasisme yang kian hari makin menjadi. *#BlackLivesMatter* muncul di berbagai platform media sosial dan menjadi *trending topic*. *Pew Research Center* mengungkapkan bahwa di media sosial *Twitter* sendiri tagar tersebut digunakan sebanyak 47,8 juta kali dalam kurun waktu 26 Mei – 7 Juni 2020 atau sekitar 3,7 juta per hari. Aksi demonstrasi *Black Lives Matter* terjadi di berbagai belahan dunia, terhitung sejak 25 Mei 2020 hingga 18 November 2020 terdapat 4.446 kota yang tersebar di seluruh penjuru dunia yang melakukan aksi demonstrasi atas kematian George Floyd berdasarkan data

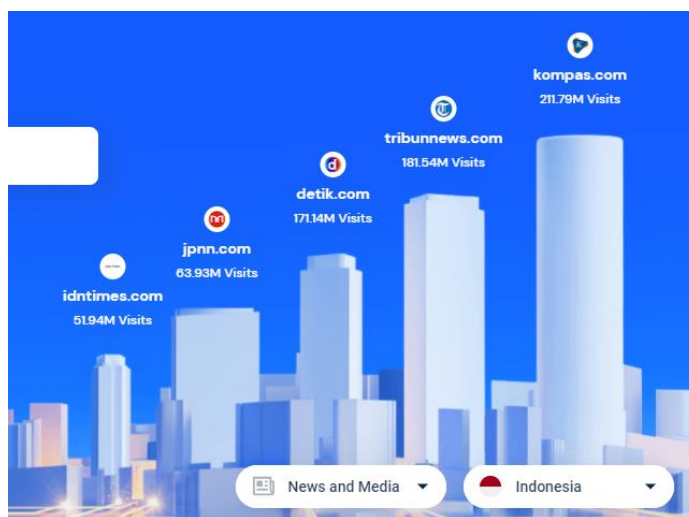
*creosotemaps.com*. Isu rasisme merupakan masalah global yang terjadi hampir di tiap negara, dan *Black Lives Matter* dijadikan gerbang untuk menyuarkan isu ketidakadilan yang dirasakan oleh ras minoritas.

Di Indonesia sendiri, gerakan ini juga dijadikan momentum untuk menyuarkan kembali isu rasisme terhadap ras minoritas yang terjadi di tanah air. Apabila Amerika Serikat menghasilkan *#BlackLivesMatter*, maka Indonesia mengusung *#PapuanLivesMatter*. Isu rasisme yang dialami masyarakat Papua di Indonesia bukanlah suatu hal yang baru. Insiden George Floyd di Amerika Serikat mirip dengan kasus Obby Kogoya, seorang mahasiswa Papua yang kepalanya diinjak oleh polisi Indonesia ketika asrama mahasiswa Papua di Yogyakarta dikepung pada 2016 silam (*The Jakarta Post*, 4/6/2020). Namun tentunya masih banyak kasus rasisme lainnya yang ditujukan kepada masyarakat Papua, baik yang terekspos oleh media atau tidak. Dikutip dari *The Jakarta Post* (4/6/2020), seorang pengacara sekaligus aktivis pro-Papua, Veronica Koman mengajak masyarakat Indonesia untuk mulai membuka suara dalam melawan ketidakadilan rasial yang terus menerus dirasakan masyarakat Papua. Sudah saatnya masyarakat Indonesia menyadari dan menyikapi tindak rasisme yang berlangsung di tanah air dan gerakan *Black Lives Matter* yang mendapat perhatian masyarakat global ini dapat dijadikan sebuah momentum yang baik untuk memulainya.

Melihat urgensi isu rasisme yang terjadi di seluruh penjuru dunia dan pentingnya hak kehidupan tiap orang tanpa terkecuali, berbagai media di dunia menyoroti isu ini termasuk media Indonesia. Salah satu media yang gencar memberitakan permasalahan ini adalah detikcom. Detikcom merupakan situs berita *online* yang merupakan bagian dari PT Trans Corporation. Portal berita *online* ini termasuk lima besar situs yang paling sering dikunjungi di Indonesia dalam kategori *news and media* berdasarkan *Similarweb*, sebuah situs *web analytics*. Detikcom menempati posisi ketiga setelah kompas.com dan tribunnews.com dengan total pengunjung 171,14 juta. Dengan banyaknya angka pengunjung detikcom, berarti semakin besar



kemungkinan berita-berita yang dipublikasi di portal berita tersebut dibaca oleh masyarakat luas. Oleh karenanya detikcom memiliki peranan kuat dalam membentuk persepsi dan budaya masyarakat Indonesia.



**Gambar 1.3. 5 Top Website Ranking di Indonesia Kategori News and Media**

Sumber: similarweb.com

Banyaknya berita seputar *Black Lives Matter* yang diunggah di portal berita detikcom menunjukkan bahwa media tersebut menganggap bahwa isu rasisme ini penting dan layak untuk diberitakan. Total 120 berita dengan tag *Black Lives Matter* telah dipublikasi detikcom sejak Mei 2020 hingga Maret 2021, sementara kompas.com dan tribunews.com yang lebih sering dikunjungi pengguna internet hanya mengunggah 95 berita dan 20 berita secara berturut-turut dalam kurun waktu yang sama. Perbedaan jumlah unggahan berita ini menunjukkan bahwa media bukan merupakan saluran yang bebas dan netral, yang hanya menjadi saluran untuk menyampaikan realita yang ada, namun nyatanya media bersifat subjektif, ia memiliki andil dalam mengonstruksi realitas yang akan disebarkan ke masyarakat (Eriyanto, 2012: 3).

Menurut pandangan konstruksionis, media merupakan agen konstruksi pesan melalui pemilihan realitas apa yang perlu disampaikan kepada masyarakat dan yang perlu mereka ketahui. Hal ini akan membuat pemikiran

masyarakat tergiring dengan konstruksi realitas yang dibentuk oleh media tersebut. Dalam menulis berita, media dan wartawan memiliki pandangan dan nilai-nilai tersendiri yang memengaruhi konstruksi akan realitas suatu peristiwa. Realitas tersebut dibingkai oleh media dari suatu sudut pandang (bingkai) tertentu. Oleh karena itu suatu realitas (peristiwa, tokoh, kelompok) dapat menghasilkan berita yang beragam yang didasarkan dari pengambilan sudut pandang yang berbeda-beda.

*Black Lives Matter* yang merupakan salah satu gerakan sosial anti-rasisme juga dapat dibingkai secara berbeda-beda oleh media. Bagi gerakan-gerakan sosial, bingkai media sangat berpengaruh kepada mobilisasi massa (Berenson, 2018). Bingkai media dalam pemberitaan *Black Lives Matter* akan memengaruhi persepsi masyarakat mengenai permasalahan rasisme yang ada di dunia dan gerakan anti-rasisme itu sendiri. Masyarakat dapat menyikapi bahwa isu rasisme penting dan patut diberi perhatian lebih atau sebaliknya gerakan *Black Lives Matter* dinilai tidak penting atau bahkan merupakan gerakan yang bersifat negatif. Namun umumnya, gerakan sosial terutama yang berbentuk demonstrasi cenderung dibingkai secara negatif oleh media. Media massa memiliki tendensi untuk menekankan konflik dan kekerasan dalam demonstrasi dan mengabaikan agenda utama dari gerakan itu sendiri karena konflik merupakan salah satu nilai berita yang menarik perhatian masyarakat (Kusumaningrat, 2016:65). Alhasil gerakan sosial dapat menurun kredibilitasnya di mata masyarakat, atau bahkan dianggap tidak penting dan diabaikan.

Di Indonesia sendiri, sebagai media yang gencar memberitakan *Black Lives Matter*, detikcom memiliki peranan kuat dalam memengaruhi persepsi masyarakat Indonesia akan gerakan ini. Sebagai media yang menjual *breaking news*, detikcom menekankan nilai kecepatan namun tetap akurat dalam pemberitaannya. Melihat bahwa masyarakat sekarang menginginkan berita yang *real-time*, detikcom menjadikan prinsip ini sebagai cara untuk mewujudkan visinya yang berbunyi “menjadi tujuan utama orang Indonesia untuk mendapatkan konten dan layanan digital, baik melalui internet

maupun selular/*mobile*.” Namun tentunya tidak hanya keberpihakan kepada kepentingan umum saja yang dimiliki oleh detikcom, tetapi juga terdapat keberpihakan kepada kapitalisme atau pemegang saham yang dapat dilihat dari salah satu misi yang dimiliki oleh detikcom, yaitu “memberikan hasil optimal yang berkesinambungan bagi pemegang saham.”

Misi yang telah disebutkan menunjukkan bahwa industri media detikcom memiliki persamaan dengan industri bisnis lainnya, di mana menghasilkan keuntungan adalah tujuan utamanya. Dari kacamata ekonomi politik media, khususnya komodifikasi, industri media melihat sebuah pikiran, peristiwa, atau realitas sebagai suatu produk yang memiliki nilai jual (Mosco, 2009:133). Realitas yang ada disajikan sedemikian rupa sehingga menjadi konten berita yang dapat menarik perhatian publik, terlepas dari seberapa pentingnya dan benarnya berita tersebut. Oleh karena itu, pesan yang dihasilkan oleh media diproduksi untuk kepentingan modal (Febriyanti & Bakti, 2017:5).

Melihat prinsip serta visi misi detikcom di atas, maka tentunya hal tersebut akan ikut memengaruhi pemberitaan yang disajikan dan dipublikasi media yang menjual *breaking news* ini. Dalam memberitakan gerakan *Black Lives Matter*, detikcom memiliki bingkai tersendiri dalam menyajikan berita ini kepada masyarakat. Bingkai ini pun dapat memengaruhi persepsi masyarakat Indonesia akan gerakan anti-rasisme yang kembali menjadi *trending topic* di dunia pada tahun 2020. Bagaimana detikcom membingkai pemberitaan seputar gerakan *Black Lives Matter* akan menjadi salah satu faktor penentu bagaimana masyarakat Indonesia menyikapi gerakan anti-rasisme ini, apakah masyarakat akan menaruh perhatian terhadap isu rasisme atau masyarakat hanya akan menganggap isu ini sebagai hal yang tidak penting.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka dirumuskanlah permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana bingkai media dalam pemberitaan *Black Lives Matter* di detikcom?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bingkai media dalam pemberitaan *Black Lives Matter* di detikcom.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai bidang ilmu komunikasi khususnya mengenai pembingkai media terhadap realitas yang ada, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian mengenai teks media dengan menggunakan metode analisis *framing* di kemudian hari.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi media *online* dalam mengonstruksi realitas yang ada dan membingkainya ke dalam berita untuk disampaikan kepada khalayak. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi masyarakat untuk tidak menerima berita yang disajikan oleh media *online* secara mentah dan melihatnya berbagai sudut pandang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anggoro, A Sapto. 2012. *Detikcom: Legenda Media Online*. Jakarta: MocoMedia.
- Berenson, Alonit. 2018. Journalism and Social Media Frame Social Movements: The Transition to Media Matrix. Hlm 67-84. dalam Ján Višňovský and Jana Radošinská (edt.). *Social Media and Journalism - Trends, Connections, Implications*. Rijeka: IntechOpen.
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann. 1991. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. England: Penguin Books.
- Blum, Lawrence A. 2002. *"I'm Not a Racist, But..." The Moral Quandary of Race*. New York: Cornell University.
- Borum, Randy. 2004. *Psychology of Terrorism*. Tampa: University of South Florida.
- Bungin, Burhan. 2006. *SOSIOLOGI KOMUNIKASI: Teori, Paradigma, dan Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Davé, Shilpa. 2013. *Indian Accents :Brown Voice and Racial Performance in American Television and Film*. Champaign: University of Illinois Press.
- Denzin, Norman K. 2009. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- DuFord, Rochelle. 2022. *Solidarity in Conflict: A Democratic Theory*. California: Stanford University Press.
- Eriyanto. 2012. *ANALISIS FRAMING: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Gamson, William A. dan Katheryn E. Lasch. 1983. *The Political Culture of Social Welfare Policy*. hlm 397–416. dalam Shimon E. Spiro dan Ephraim Yuchtman-Yaar (edt.). *Evaluating the Welfare State: Social and Political Perspectives*. New York: Academic Press Inc.
- Gert, Bernard. 2004. *Common Morality: Deciding What to Do*. New York: Oxford University Press.
- Hardani, et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Kothari, C. R. 2004. *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Delhi: New Age International (P) Limited, Publishers.
- Kusumaningrat, Hikmat, dan Purnama Kusumaningrat. 2016. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Lebron, Christopher J. 2017. *The making of Black lives matter: a brief history of an idea*. New York: Oxford University Press.
- Littlejohn, Stephen W., Karen A. Foss, dan John G. Oetzel. 2017. *Theories of Human Communication Eleventh Edition*. Long Grove: Waveland Press, Inc.
- Margianto, J. Heru dan Asep Syaefullah. 2014. *Media Online: Antara Pembaca, Laba, dan Etika*. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia.
- Matthews, Mellisa M. 2021. *When Sorrow Comes: The Power of Sermons from Pearl Harbor to Black Lives Matter*. Cambridge: Harvard University Press.
- Mosco, Vincent. 2009. *The Political Economy of Communication Second Edition*. London: Sage Publications.
- Ransby, Barbara. 2018. *Making All Black Lives Matter: Reimagining Freedom in the Twenty-First Century*. California: University of California Press.
- Ray, Rashwan dan Hoda Mahmoudi. 2022. *Systemic Racism in America: Sociological Theory, Education Inequality, and Social Change*. New York: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Samovar, Larry A., et al. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Shoemaker, Pamela J. dan Stephen D. Reese. 2014. *Mediating the Message in the 21<sup>st</sup> Century: A Media Sociology Perspective*. New York: Roudedge.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Snow, David A, Sarah A. Soule, Hanspeter Kriesi, dan Holly J. McCammon. 2019. *The Wiley Blackwell Companion to Social Movements Second Edition*. Oxford: Wiley Blackwell.
- Totten, Samuel dan Paul R. Bartrop. 2008. *Dictionary of Genocide*. Westport: Greenwood Press.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2014. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi Edisi 3 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

## **Jurnal**

- Annamalai, Ganesan. 2011. "The Impact of Osama Bin Laden's death on the Landscape of Global Jihad", *Counter Terrorist Trends and Analyses*, Vol. 3(8): 10–13.
- Atkins, Ashley. 2019. "Black Lives Matter or All Lives Matter? Color-blindness and Epistemic Injustice". *Social Epistemology*, Vol. 33(1), 1–22.
- Baumeister, Roy F et al. 2001. "Bad Is Stronger Than Good". *Review of General Psychology*, Vol 5(4): 323–370.

- Dixon, Travis L., & Azocar, Christina L. 2007. "Priming Crime and Activating Blackness: Understanding the Psychological Impact of the Overrepresentation of Blacks as Lawbreakers on Television News". *Journal of Communication*, 57(2), 229–253.
- Febriyanti, Nur Ruli & Andi Faisal Bakti. 2017. "Kecenderungan Komodifikasi dan Spasialisasi pada Transmedia". *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 7(2): 1–17.
- Gamson, William A. dan Andre Modigliani. 1989. "Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power: A Constructionist Approach". *American Journal of Sociology*, Vol.95, No 1:1–37.
- Gamson, William A. dan Gadi Wolfsfeld. 1993. "Movements and Media as Interacting Systems". *Annals of American Academy of Political and Social Science*, vol.528: 114–125.
- Harris, Ricci B., Donna M. Cormack, dan James Stanley. 2018 "Experience of racism and associations with unmet need and healthcare satisfaction: the 2011/12 adult New Zealand Health Survey". *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, Vol 43(1): 75–80.
- Henderson, Kysihia et al. 2021. "Confederate monuments and the history of lynching in the American South: An empirical examination". *Proceedings of the National Academy of Sciences*, Vol 118(42): 1–6.
- Hiebert, Dennis. 2020. "'All Lives Matter' (Dis)misses the Point". *Journal of Sociology and Christianity*, Vol 10 (2):1–4.
- Nurkinan. 2017. "Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional". *Jurnal Politikom Indonesiana* Vol.2 No.2: 28–42.
- Oliver, Mary Beth. 2003. "African American Men as "Criminal and Dangerous": Implications of Media Portrayals of Crime on the "Criminalization" of African American Men". *Journal of African American Studies*, 7(2), 3–18.
- Pierson, Emma, et al. 2020. "A large-scale analysis of racial disparities in police stops across the United States." *Nature human behaviour*, 4(7): 736-745.
- Piza, Eric dan Nathan T. Connealy. 2022. "The Effect of the Seattle Police-Free CHOP Zone on Crime: A Microsynthetic Control Evaluation". *Criminology & Public Policy*., vol. 21(1): 35–38.
- Resane, Kelebogile T. 2018. "Statues, symbols and signages: Monuments towards socio-political divisions, dominance and patriotism?" *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, vol.74(4):1–8. <http://dx.doi.org/10.4102/hts.v74i4.4895>
- Schwartz, Stephan A. 2020. "Police brutality and racism in America." *Explore*, vol. 16(5): 280–282. doi:10.1016/j.explore.2020.06.010
- Wertz, J., Azrael, D., Berrigan, J. et al. 2020. "A Typology of Civilians Shot and Killed by US Police: a Latent Class Analysis of Firearm Legal Intervention

Homicide in the 2014–2015 National Violent Death Reporting System”. *Journal of Urban Health*, vol.97: 317–328.

Wibawa, Annisa Anindtya et al. 2012. “Etika dan Prinsip Jurnalisme Media Siber Detikcom Mengenai Mekanisme Pemberitaan Tewasnya WNI di Kerusuhan Mesir”. *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*, 1(1):1-34.

## Report

Armstrong, Leah. et al. 2016. *The State of Reconciliation in Australia*. Kingston: Reconciliation Australia.

Dumonthier, Asha, Chandra Childers, dan Jessica Milli. 2017. *The Status of Black Women in the United States*. Washington: Institute for Women’s Policy Research.

Hinton, Elizabeth, LesShae Henderson, dan Cindy Reed. 2018 *An Unjust BudenL The Disparate Treatment of Black Americans in the Criminal Justice System*. New York: Vera Institute of Justice.

Newman, Nic, et al. 2021. *Reuters Institute Digital News Report 2021 10<sup>th</sup> Edition*. Oxford: Reuters Insititute for the Study of Journalism

Suryana, A’an. 2018. *Analisis Isi Pemberitaan Media Tentang Kebebasan Beragama dan Toleransi Antar Umat Bergama di Indonesia*. [https://www.sfcg.org/wp-content/uploads/2018/05/Media\\_Content\\_Analysis-201805-IND.pdf](https://www.sfcg.org/wp-content/uploads/2018/05/Media_Content_Analysis-201805-IND.pdf). Diunduh pada 17 September 2021.

## Skripsi/Tesis/Capstone

Dendi, Haryanto. 2020. “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Rasisme Terhadap Mahasiswa Papua di Surabaya pada Media Daring Detik.com”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Jackenthal, Simone. 2018. “Black Lives Matter Media Framing Effects”. *Tesis*. The Faculty of The Columbian College of Arts and Sciences, George Washington University.

Laila, Maulina. 2018. “Objektivitas Pemberitaan Pilgub DKI Jakarta Putaran Ke-2 berdasarkan Pedoman Pemberitaan Media Siber Dewan Pers”. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Perkins, Michelle Lee. 2017. “MEDIA FRAMING OF THE MOVEMENT FOR BLACK LIVES”. *Tesis*. The Faculty of the Jack J. Valenti School of Communication, University of Houston.

Šourek, Přemysl. 2009. “The White Australia Policy and the Issues of Aboriginal Population As Depicted in Contemporary Aboriginal Drama”. *Tesis*. Faculty of Arts, Masaryk University.



Wilder, SeMarial. 2020. "Racism in Media: How Media Shapes our View of People of Color in Society". *Capstone*. Merimack College.

### Sosial Media

Facebook Barack Obama. [https://www.facebook.com/barackobama/videos/247725963199586/?xts\\_\\_\[0\]=68.ARCc71FRnlDIi4Irz1YVf8DK8K5pLYDfYIJQV9VEzJl-JhjBYyrw1wUiaF23j8VQV2tl93FmeYSUdlk9SCXu4oOSub1mfquZ8Slz1dCYNL8UPNqfmPHYyBUhlyM0K0C-fxYVuj\\_dt08YIKP4L-sYH51DeBDIhhO4UXvTzHQQtF--AizoXiFYw\\_Azh1x2fYv4kaO3IvoIecwN67GgZo9z4bXXgjjqCot\\_pgHq8bEFsU12JG0TrW03c-bDu0dlLMbClinqtnDUE4VxuX53p989vamXYA8m6V7EfeLQpYkbMJGqoxEt8YcTtuCpfVKsjc8WpFCEN9d4ENTiPFE07IHCNjV\\_srM](https://www.facebook.com/barackobama/videos/247725963199586/?xts__[0]=68.ARCc71FRnlDIi4Irz1YVf8DK8K5pLYDfYIJQV9VEzJl-JhjBYyrw1wUiaF23j8VQV2tl93FmeYSUdlk9SCXu4oOSub1mfquZ8Slz1dCYNL8UPNqfmPHYyBUhlyM0K0C-fxYVuj_dt08YIKP4L-sYH51DeBDIhhO4UXvTzHQQtF--AizoXiFYw_Azh1x2fYv4kaO3IvoIecwN67GgZo9z4bXXgjjqCot_pgHq8bEFsU12JG0TrW03c-bDu0dlLMbClinqtnDUE4VxuX53p989vamXYA8m6V7EfeLQpYkbMJGqoxEt8YcTtuCpfVKsjc8WpFCEN9d4ENTiPFE07IHCNjV_srM). Diunduh tanggal 23 Juni 2022

### Website

ABC Australia. 2020. "Black Lives Matter' Memicu Kesadaran Soal Penindasan Warga Aborigin". <https://news.detik.com/abc-australia/d-5055635/black-lives-matter-memicu-kesadaran-soal-penindasan-warga-aborigin>. Diunduh tanggal 17 Mei 2022.

ABC Australia. 2020. "Black Lives Matter' Mendorong Patung Figur Kolonial Australia Diturunkan". <https://news.detik.com/abc-australia/d-5050980/black-lives-matter-mendorong-patung-figur-kolonial-australia-diturunkan>. Diunduh tanggal 17 Mei 2022.

ABC Australia. 2020. "Peserta Unjuk Rasa 'Black Lives Matter' di Melbourne Positif COVID-19". <https://news.detik.com/abc-australia/d-5050403/peserta-unjuk-rasa-black-lives-matter-di-melbourne-positif-covid-19>. Diunduh tanggal 17 Mei 2022.

Abramson, Ebby L. 2020. "Al-Qaeda is suddenly framing itself as a Black Lives Matter champion". <https://policyoptions.irpp.org/fr/magazines/july-2020/al-qaeda-is-suddenly-framing-itself-as-a-black-lives-matter-champion/>. Diunduh tanggal 12 Juli 2022.

AFP. 2020 "Protesters topple Washington DC statue of Confederate general: media". <https://www.france24.com/en/20200620-protesters-topple-washington-dc-statue-of-confederate-general-media>. Diunduh tanggal 28 Juni 2022.

AFP. 2020. "New Zealand protesters take knee outside US consulate". <https://www.france24.com/en/20200614-new-zealand-protesters-take-knee-outside-us-consulate>. Diunduh tanggal 23 Juni 2022.

AFP. 2020. "One dead in shooting at Black Lives Matter protest in Kentucky: Police". <https://english.alarabiya.net/News/world/2020/06/28/One-dead-in->

- shooting-at-Black-Lives-Matter-protest-in-Kentucky-Police. Diunduh tanggal 4 Juli 2022.
- Allam, Lorena et al. 2021. "The 474 deaths inside: tragic toll of Indigenous deaths in custody revealed". <https://www.theguardian.com/australia-news/2021/apr/09/the-474-deaths-inside-rising-number-of-indigenous-deaths-in-custody-revealed>. Diunduh tanggal 13 Juni 2022.
- Anderson, Monica, Michael Barthel, et al. 2020. "#BlackLivesMatter surges on Twitter after George Floyd's death". <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2020/06/10/blacklivesmatter-surges-on-twitter-after-george-floyds-death/>. Diunduh tanggal 13 April 2021.
- Andrew, Scoittie. 2020. "The move used to restrain George Floyd is discouraged by most police. Here's why". <https://edition.cnn.com/2020/05/28/us/george-floyd-knee-to-neck-excessive-force-trnd/index.html>. Diunduh tanggal 23 Juni 2022.
- AP. 2020. "Seattle mayor proposes \$20M in cuts to police to help budget". <https://apnews.com/article/seattle-shootings-us-news-wa-state-wire-police-ee8ed2680ebbd15cef8b3b899d2b7c1>. Diunduh tanggal 6 Juli 2022.
- Australian Government Department of Health and Aged Care. 2020. "The risks of mass gatherings are real". <https://www.health.gov.au/news/the-risks-of-mass-gatherings-are-real>. Diunduh tanggal 8 Juli 2022.
- Bates, Josiah. 2020. "'Your Silence Is Complicity.' Breonna Taylor's Family Calls for Immediate Action From Louisville Police Dept., City Mayor". <https://time.com/5852654/breonna-taylor-police-killing-louisville/>. Diunduh tanggal 4 Juli 2022.
- Baumann, Lisa. 2020. "'Enough': 1 killed in shooting in Seattle's protest zone". <https://apnews.com/article/police-donald-trump-us-news-ap-top-news-shootings-3b3ff66474e05309a136ff24780dd4a5>. Diunduh tanggal 6 Juli 2022.
- BBC Indonesia. 2020. "Al-Qaida Coba Tumpang Aksi Protes Black Lives Matter". <https://news.detik.com/bbc-world/d-5051443/al-qaida-coba-tumpang-aksi-protes-black-lives-matter>. Diunduh tanggal 17 Mei 2022.
- BBC Indonesia. 2020. "The Simpsons Setop Pakai Aktor Kulit Putih Isi Suara Karakter Kulit Berwarna". <https://news.detik.com/bbc-world/d-5070599/the-simpsons-setop-pakai-aktor-kulit-putih-isi-suara-karakter-kulit-berwarna>. Diunduh tanggal 17 Mei 2022.
- BBC. 2020 "Black Lives Matter: Serial The Simpsons akhiri penggunaan aktor kulit putih untuk isi suara karakter kulit berwarna". <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-53202174>. Diunduh tanggal 7 Juli 2022.
- BBC. 2020. "Breonna Taylor: Siapa perempuan yang tewas ditembak polisi dan namanya disebut-sebut dalam unjuk rasa George Floyd?"

- <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52962116>. Diunduh tanggal 4 Juli 2022.
- BBC. 2020. “Edward Colston statue: Protesters tear down slave trader monument”. <https://www.bbc.com/news/uk-52954305>. Diunduh tanggal 1 Juli 2022.
- BBC. 2020. “George Floyd: What happened in the final moments of his life”. <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-52861726>. Diunduh tanggal 7 April 2021.
- Bethesda. 2020. “Maryland cyclist arrested for assault on teens apologizes”. <https://apnews.com/article/american-protests-us-news-dc-wire-maryland-arrests-9c1a20706cbb9cb9886670ab2301a08f>. Diunduh tanggal 5 Juni 2022.
- Biden, Joe. 2020. “We are a nation furious at injustice.” <https://medium.com/@JoeBiden/we-are-a-nation-furious-at-injustice-9dcffd81978f>. Diunduh tanggal 28 Juni 2022.
- Bullock, Alan et al. 1998. “Adolf Hitler dictator of Germany”. <https://www.britannica.com/biography/Adolf-Hitler>. Diunduh tanggal 1 Juli 2022.
- Burnet, John. 2020. “New Mexico Leaders To Militia: If You Want To Help Community, Stop Showing Up Armed”. <https://www.npr.org/2020/07/06/886586653/new-mexico-leaders-to-militia-if-you-want-to-help-community-stop-showing-up-armed>. Diunduh tanggal 26 Juni 2022.
- Casert, Raf. 2020. “As protests grow, Belgium faces its racist colonial past”. <https://apnews.com/article/death-of-george-floyd-belgium-ap-top-news-international-news-entertainment-b405027b7232c42b8d9dab407ff87aa1>. Diunduh tanggal 1 Juli 2022.
- Chalk, Walk. 2018. “Simpsons writer: Stephen Hawking was a beautiful man”. <https://www.bbc.com/news/newsbeat-43401605>. Diunduh tanggal 7 Juli 2022.
- Christiastuti, Novi. 2020. “Aksi Solidaritas untuk George Floyd di Kota-kota Australia Berjalan Damai”. <https://news.detik.com/internasional/d-5043094/aksi-solidaritas-untuk-george-floyd-di-kota-kota-australia-berjalan-damai>. Diunduh tanggal 17 Mei 2022.
- Christiastuti, Novi. 2020. “Demonstran Robohkan dan Bakar Patung Jenderal Konfederasi di Washington DC”. <https://news.detik.com/internasional/d-5061362/demonstran-robokan-dan-bakar-patung-jenderal-konfederasi-di-washington-dc>. Diunduh tanggal 17 Mei 2022.
- Christiastuti, Novi. 2020. “Polisi AS Tangkap Pesepeda yang Serang Pemasang Pamflet Black Lives Matter”. <https://news.detik.com/internasional/d->

- [5042965/polisi-as-tangkap-pesepeda-yang-serang-pemasang-pamflet-black-lives-matter](#). Diunduh tanggal 17 Mei 2022.
- Christiastuti, Novi. 2020. “Senator Republikan Mitt Romney Ikut Aksi Demo Kematian George Floyd”. <https://news.detik.com/internasional/d-5044475/senator-republikan-mitt-romney-ikut-aksi-demo-kematian-george-floyd>. Diunduh tanggal 17 Mei 2022.
- CNN Transcripts. 2020. “Transcript The Situation Room Aired May 29, 2020 – 17.00 ET”. <https://transcripts.cnn.com/show/sitroom/date/2020-05-29/segment/01>. Diunduh tanggal 28 Juni 2022.
- Creosotemaps team. 2020. “Black Lives Matter Protest 2020 mapping” <https://www.creosotemaps.com/blm2020/index.html>. Diunduh tanggal 13 April 2021.
- Detikcom. 2021. “Inside Detikcom: Redaksi”. [https://www.detik.com/redaksi?\\_ga=2.104646086.774184104.1631821073-307206369.1631821073](https://www.detik.com/redaksi?_ga=2.104646086.774184104.1631821073-307206369.1631821073). Diunduh tanggal 17 September 2021.
- Fowers, Alyssa dan William Wan. 2020. “Depression and anxiety spiked among black Americans after George Floyd’s death”. <https://www.washingtonpost.com/health/2020/06/12/mental-health-george-floyd-census/>. Diunduh tanggal 13 April 2021.
- Gardner, Frank. 2020. “George Floyd: Al-Qaida coba tumpangi protes Black Lives Matter”. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53020044>. Diunduh tanggal 12 Juli 2022.
- Gutman, David dan Sydney Brownstone. 2020. “‘Everybody down!’: What happened at the shooting that killed a teenager and led to CHOP’s shutdown”. <https://www.seattletimes.com/seattle-news/everybody-down-what-happened-at-the-chop-shooting-that-killed-a-teenager-and-led-to-the-areas-shutdown/>. Diunduh tanggal 6 Juli 2022.
- Hegewisch, Ariane dan Eve Mefferd. 2022. “Gender Wage Gaps Remain Wide in Year Two of the Pandemic”. <https://iwpr.org/iwpr-issues/esme/gender-wage-gaps-remain-wide-in-year-two-of-the-pandemic/>. Diunduh tanggal 4 Juli 2022.
- Hegewisch, Ariane dan Valerie Lacarte. 2020. “Breadwinner Mothers by Race/Ethnicity”. <https://iwpr.org/iwpr-issues/race-ethnicity-gender-and-economy/breadwinner-mothers-by-race-ethnicity/>. Diunduh tanggal 4 Juli 2022.
- Heriyanto, Husain. 2020. “Di Balik Reaksi Global Tragedi Minneapolis”. <https://news.detik.com/kolom/d-5038425/di-balik-reaksi-global-tragedi-minneapolis>. Diunduh tanggal 17 Mei 2022.
- Ibrahim, Farid M. 2020. “‘Black Lives Matter’ Memicu Kesadaran Soal Penindasan Warga Aborigin, Banyak Patung Diminta Dirobohkan”.

- <https://www.abc.net.au/indonesian/2020-06-16/patun-tokoh-kulit-putih-di-australia-makin-dipersoalkan/12359912>. Diunduh tanggal 11 Juli 2022.
- Jackson, Anthony, Elise Kaplan, dan Martin Salazar. 2020. "Horried and disgusted beyond words". <https://www.abqjournal.com/1466626/one-man-shot-during-protest-in-old-town-albuquerque.html#foogallery-0/p:2>. Diunduh tanggal 26 Juni 2022.
- Johnson, Gene. 2020. "Seattle will move to dismantle protest zone, mayor says". <https://apnews.com/article/shootings-police-donald-trump-us-news-ap-top-news-4dcff8f062bae9e1fe3885c346b44847>. Diunduh tanggal 6 Juli 2022.
- Kallingal, Mallika. 2020. "Cyclist caught on video assaulting 3 people posting flyers in support of Black Lives Matter arrested". <https://edition.cnn.com/2020/06/06/us/police-arrest-cyclist-accosting-people-posting-signs-trnd/index.html>. Diunduh tanggal 5 Juni 2022.
- Kishi, Roudabeh et al. 2021. "A Year of Racial Justice Protests: Key Trends in Demonstrations Supporting the BLM Movement". <https://acleddata.com/2021/05/25/a-year-of-racial-justice-protests-key-trends-in-demonstrations-supporting-the-blm-movement/>. Diunduh tanggal 26 Juni 2022.
- Kishi, Roudabeh, Aaron Wolfson, dan Sam Jones. 2021. "Armed Assembly: Guns, Demonstrations, and Political Violence in America". <https://acleddata.com/2021/08/23/armed-assembly-guns-demonstrations-and-political-violence-in-america/>. Diunduh tanggal 26 Juni 2022.
- LaMance, Ken. 2018. "What is Second Degree Assault?". <https://www.legalmatch.com/law-library/article/what-is-2nd-degree-assault.html>. Diunduh tanggal 4 Juni 2022.
- LeBlanc, Paul dan Ted Barrett. 2020. "*Romney marches in Floyd protest 'to make sure people understand that black lives matter'*". <https://edition.cnn.com/2020/06/07/politics/mitt-romney-black-lives-matter-protest/index.html>. Diunduh tanggal 20 Juni 2022.
- Maqbool Aleem. 2020. "Black Lives Matter: From social media post to global movement". <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-53273381>. Diunduh tanggal 3 Juli 2021.
- McCurry, Stephanie. 2020. "The Confederacy Was an Antidemocratic, Centralized State". <https://www.theatlantic.com/ideas/archive/2020/06/confederacy-wasnt-what-you-think/613309/>. Diunduh tanggal 28 Juni 2022.
- Millstein, Seth. 2017. "Germany Doesn't Have Statues Of Hitler, So Why Do We Have Confederate Monuments?". <https://www.bustle.com/p/does-germany-have-statues-of-hitler-nazis-are-not-remembered-like-confederate-generals-77400>. Diunduh tanggal 1 Juli 2022.
- National Commission on Terrorist Attacks Upon the United States. "THE 9/11 COMMISSION REPORT EXECUTIVE SUMMARY".

- [https://govinfo.library.unt.edu/911/report/911Report\\_Exec.htm](https://govinfo.library.unt.edu/911/report/911Report_Exec.htm). Diunduh tanggal 12 Juli 2022.
- National Museum Australia 2021. “White Australia Policy”. <https://www.nma.gov.au/defining-moments/resources/white-australia-policy>. Diunduh tanggal 10 Juli 2022.
- Nevins, Jake. 2017. “‘Apu was a tool for kids to go after you’: why The Simpsons remains problematic”. <https://www.theguardian.com/tv-and-radio/2017/nov/15/problem-with-apu-simpsons-hari-konabolu-documentary>. Diunduh tanggal 7 Juli 2022.
- Obama, Barack. 2020. “How to Make this Moment the Turning Point for Real Change”. <https://barackobama.medium.com/how-to-make-this-moment-the-turning-point-for-real-change-9fa209806067>. Diunduh tanggal 22 Mei 2022.
- Olmstead, Molly. 2020. “What It Was Like in the Final Days of Seattle’s Autonomous Zone”. <https://slate.com/news-and-politics/2020/07/seattle-chop-autonomous-zone-citizen-journalist.html>. Diunduh tanggal 6 Juli 2022.
- Permana, Rakhmad Hidayatulloh. 2020. “Hendak Robohkan Patung Simbol Rasisme, Demonstran di AS Ditembak”. <https://news.detik.com/internasional/d-5055967/hendak-robohkan-patung-simbol-rasisme-demonstran-di-as-ditembak>. Diunduh tanggal 17 Mei 2022.
- Permana, Rakhmad Hidayatulloh. 2020. “Remaja 16 Tahun Tewas Tertembak Saat Aksi Protes di Seattle”. <https://news.detik.com/internasional/d-5073726/remaja-16-tahun-tewas-tertembak-saat-aksi-protes-di-seattle>. Diunduh tanggal 17 Mei 2022.
- Pew Research Center. 2020. “Amid National Reckoning, Americans Divided on Whether Increased Focus on Race Will Lead to Major Policy Change”. <https://www.pewresearch.org/social-trends/2020/10/06/amid-national-reckoning-americans-divided-on-whether-increased-focus-on-race-will-lead-to-major-policy-change/>. Diunduh tanggal 21 April 2022.
- Pew Research Center. 2020. “Amid Protests, Majorities Across Racial and Ethnic Groups Express Support for the Black Lives Matter Movement”. <https://www.pewresearch.org/social-trends/2020/06/12/amid-protests-majorities-across-racial-and-ethnic-groups-express-support-for-the-black-lives-matter-movement>. Diunduh tanggal 21 Juni 2022.
- PressTV. 2020. “US has ‘very violent, unjust, and very cruel system’: Analyst”. <https://www.presstv.ir/Detail/2020/06/01/626547/US-has-%E2%80%98very-violent,-unjust,-and-very-cruel-system%E2%80%99:-Analyst>. Diunduh tanggal 22 Mei 2022.
- Putri, Zunita. 2020. “Demonstran Tewas Tertembak dalam Aksi Black Lives Matter di Kentucky AS”. <https://news.detik.com/internasional/d-5071726/demonstran-tewas-tertembak-dalam-aksi-black-lives-matter-di-kentucky-as>. Diunduh tanggal 17 Mei 2022.

- Putri, Zunita. 2020. "Protes Rasisme, Ribuan Orang di New Zealand Berlutut di Depan Konsulat AS". <https://news.detik.com/internasional/d-5053076/protes-rasisme-ribuan-orang-di-new-zealand-berlutut-di-depan-konsulat-as>. Diunduh tanggal 17 Mei 2022.
- Slessor, Camron, Eugene Boisvert, dan Luisa Rubbo. 2020. "Aksi 'Black Lives Matter' di Australia Mendorong Agar Patung Figur Kolonial Kulit Putih Diturunkan". <https://www.abc.net.au/indonesian/2020-06-12/desakan-agar-patung-tokoh-kolonial-australia-diturunkan/12349260>. Diunduh tanggal 10 Juli 2022.
- Southern Poverty Law Center (SPLC). "2020 Confederate Symbol Removals". <https://www.splcenter.org/data-projects/2020-confederate-symbol-removals>. Diunduh tanggal 26 Juni 2022.
- Supriyatna, Iwan dan Mohammad Fadil Djailani. 2020. "Media Cetak Mulai Ditinggalkan, Masyarakat Beralih ke Media *Online*". <https://www.suara.com/bisnis/2020/08/25/181636/media-cetak-mulai-ditinggalkan-masyarakat-beralih-ke-media-online>. Diunduh pada 31 Maret 2021.
- Sutrisno, Budi. 2020. "'#PapuanLivesMatter': George Floyd's death hits close to home in Indonesia". <https://www.thejakartapost.com/news/2020/06/04/papuanlivesmatter-george-floyds-death-hits-close-to-home-in-indonesia.html>. Diunduh pada 1 September 2020.
- Tim detikcom. 2020. "Black Lives Matter vs All Lives Matter, Mana yang Benar?". <https://news.detik.com/internasional/d-5037557/black-lives-matter-vs-all-lives-matter-mana-yang-benar>. Diunduh tanggal 17 Mei 2022.
- Tim detikcom. 2020. "Deretan Patung Ditumbangkan Demonstran George Floyd Bertambah". <https://news.detik.com/internasional/d-5061901/deretan-patung-ditumbangkan-demonstran-george-floyd-bertambah>. Diunduh tanggal 17 Mei 2022.
- Triwijanarko, Ramadhan. 2020. "Bagaimana Cara Milenial dan Gen Z Mendapatkan Berita". <https://www.marketeters.com/bagaimana-cara-milenial-dan-gen-z-mendapatkan-berita>. Diunduh pada 31 Maret 2021.
- Turner, Ralph H., Neil. J. Smelser, dan Lewis M. Killian. 2020. "Social movement". <https://www.britannica.com/topic/social-movement>. Diunduh 28 Juni 2021.
- Ubaidillah, Abu. 2020. "Pimpinan MPR: Tak Ada Ruang Bagi Rasisme Tumbuh di Indonesia". <https://news.detik.com/berita/d-5044297/pimpinan-mpr-tak-ada-ruang-bagi-rasisme-tumbuh-di-indonesia>. Diunduh 16 Juli 2022.
- Washington Post. 2021. "Police shootings database 2015-2021 – Washington Post". <https://www.washingtonpost.com/graphics/investigations/police-shootings-database/>. Diunduh tanggal 7 April 2021.

- Wijaya, Callistasia. 2020. "George Floyd: Peristiwa di AS 'dijadikan momentum menyuarkan kasus Papua', pemerintah sebut 'tak tepat disamakan'". <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-52887845>. Diunduh tanggal 16 Juli 2022.
- Wijaya, Sastra. 2020. "Peserta Unjuk Rasa 'Black Lives Matter' di Melbourne Positif COVID-19, PM Morrison Larang Demo Berikutnya". <https://www.abc.net.au/indonesian/2020-06-11/satu-pengunjuk-rasa-black-lives-matter-tertular-virus-corona/12345112>. Diunduh tanggal 8 Juli 2022.
- Yancy, George dan Judith Butler. 2015. "What's Wrong With 'All Lives Matter'?". <https://opinionator.blogs.nytimes.com/2015/01/12/whats-wrong-with-all-lives-matter/>. Diunduh tanggal 21 April 2022
- Zeith, Joshua. 2020. "Why There Are No Nazi Statues in Germany". <https://www.politico.com/magazine/story/2017/08/20/why-there-are-no-nazi-statues-in-germany-215510/#:~:text=In%20Germany%2C%20you%20won%27t,full%20weight%20of%20its%20history>. Diunduh tanggal 1 Juli 2022.
- <https://blacklivesmatter.com/>. Diunduh tanggal 7 April 2021.
- <https://www.similarweb.com/>. Diunduh tanggal 13 April 2021.
- <https://www.similarweb.com/website/detik.com/>. Diunduh tanggal 17 September 2021.